

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Nanang (2004) dalam Nazilie (2022:1) :

التربية لها معان كثيرة إن تتعلق بجوانب الحياة . إذا التربية تتعلق بالكون وحقيقة الإنسان فمعناها توجه لتشكيل الشخصية للإنسان منها إثناء الإنسان مثل المخلوق الإفرادي، والمخلوق الاجتماعي، والمخلوق الخلقي، والمخلوق الديني.

“Pendidikan memiliki banyak arti jika dikaitkan dengan aspek kehidupan jika pendidikan dikaitkan dengan alam semesta dan realitas manusia, artinya adalah kecenderungan untuk membentuk kepribadian manusia, termasuk perkembangan manusia, seperti makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan makhluk beragama.”

Pembentukan kepribadian seseorang terjadi sebagai kekuatan dalam jiwa manusia, baik secara fisik Atau secara spiritual, orang yang menyebabkan perubahan ke arah yang baik dalam aspek persepsi, emosional dan emosional, untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terbatas pada sekolah, tetapi pada keluarga dan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan di sekolah mempunyai jenjang, jenjang pertama adalah Sekolah Dasar/*Madrasah Ibtidaiyah* (SD/MI), jenjang kedua adalah Sekolah Menengah Pertama/*Madrasah Tsanawiyah* (SMP/MTs), jenjang ketiga adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)/*Madrasah Aliyah* (MA) Non Pesantren dan Pondok Pesantren, dan jenjang terakhir adalah Perguruan Tinggi.

Menurut Nazilie (2022:2) :

التعليم هو عملية تعامل الطالب مع المدرس ومصدر الدرس في البيئة التعليمية . أما التعليم فهو المساعدة التي يعطي المدرس لوقوع العملية ولنيل العلم والمعرفة، وقدر المهارات والطبيعات، وتشكيل السلوك وثقة النفس على الطالب. التعليم هو التأليف الذي يشمل العناصر الإنسانية والمادية والسهولة والتجهزة والمنهجية. التعليم يتضمن مقومتين منهما المدرس كفاعل التعليم والطالب كمفعول التعليم.

“Pendidikan adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber pelajaran dalam lingkungan pendidikan. Dan pendidikan juga merupakan bantuan yang diberikan guru untuk terjadinya proses dan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menghargai keterampilan dan fitrah, serta membentuk perilaku dan rasa percaya diri siswa. Pendidikan adalah susunan yang meliputi unsur manusia dan materi, fasilitas, persiapan dan kurikulum. Pendidikan mencakup dua komponen, yaitu guru sebagai subjek pendidikan dan siswa sebagai objek pendidikan.”

Agar pendidikan yang diterima oleh siswa dapat maksimal, maka harus merancang sistem pendidikan yang ideal. Dalam merancang sistem pendidikan yang ideal maka kita harus memikirkan segala aspek penunjang pendidikan dengan tujuan yang telah dirancang dengan baik. Pendidikan yang ideal diciptakan dari hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) menyebutkan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri apabila siswa mengetahui hasil belajarnya baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi merupakan sistem penghargaan yang baik untuk keberhasilan belajar. Semua kegiatan belajar peserta didik adalah untuk keberhasilan belajar yang baik. Semua mahasiswa tentunya tidak ingin mencapai prestasi akademik yang buruk. Oleh karena itu, mereka akan berusaha untuk mencapainya dengan upaya yang dilakukan seoptimal mungkin. Melalui stimulus motivasi belajar, siswa secara tidak langsung akan terus berupaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga pembelajaran berdampak positif.

Menurut pendapat para ahli, motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini timbul karena adanya kesadaran dan dorongan untuk mengerjakan sesuatu aktivitas. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, motivasi ini memerlukan dorongan atau perangsang dari luar untuk bisa mengerjakan suatu aktivitas.

Dalam proses pembelajaran terdapat hal lain yang perlu diperhatikan oleh seorang guru terhadap siswanya, yaitu pada latar belakang pendidikan juga bisa menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan atau sekolah sebelumnya, misalnya mereka berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, Madrasah Aliyah (MA)/sederajat, dan Pondok Pesantren.

Pendidikan mempunyai macam-macam pembelajarannya, salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, di antaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang dan lain-lain.

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang digunakan oleh beberapa Negara. Selain bahasa antar Negara, bahasa Arab termasuk bahasa ilmiah yang digunakan untuk membuka khazanah keilmuan Islam seperti halnya untuk memahami Al-Qur'an maupun Hadits. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sangatlah penting terlebih bagi kaum muslim sendiri.

Menurut Abdul Mu'in dalam (Fazzira, 2020:4), bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama, karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya untuk mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.

Bahasa Arab kini telah menjadi bagian dari suatu pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan formal. Salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terdapat Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah Universitas Jambi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu program studi yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi berdiri pada tahun 2012 dan nama Program Studi diresmikan dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud 1598/E/T/2012 tanggal 28 Desember 2012. Sejalan dengan visi dan misi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dikembangkan untuk mewujudkan pendidik

Bahasa Arab yang kompeten di bidang pengajaran, mampu melaksanakan penelitian dan berjiwa *entrepreneur*.. Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menawarkan sejumlah mata kuliah wajib dan pilihan 145 SKS.

Adapun salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi adalah Kaidah Bahasa Arab. Kaidah Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. Mata kuliah ini berbobot 3 SKS. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang memberikan kompetensi kepada mahasiswa dalam tata bunyi, tata kata (*ṣarf*; ilmu morfologi), dan tata kalimat (*naḥwu*; ilmu sintaksis) bahasa Arab. Karena merupakan mata kuliah wajib dan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar maka diharapkan mahasiswa dapat menempuh dan mendapat hasil belajar mata kuliah Kaidah Bahasa Arab yang baik.

Menurut Nurhaqiqi (2019:46) kedudukan kaidah (gramatika) dalam sebuah bahasa memiliki fungsi yang sangat penting. Kaidah dibuat untuk memfasilitasi proses berbahasa atau berkomunikasi. Melalui kaidah, pembicara atau peneliti dapat mengekspresikan makna, ide dan pikiran kepada pihak lain melalui pengorganisasian struktur kalimat yang fungsional serta menanggulangi ambiguitas sebuah kalimat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid al-Mukmin ketika mengomentari perjalanan ilmu *naḥwu* bahwa kaidah bahasa dapat menjaga lisan dalam berkomunikasi dari kesalahan berbahasa (*laḥn*).

Dalam proses pendidikan tentunya terdapat permasalahan yang dialami siswa sehingga menyebabkan pemahamannya terhadap materi, dan salah satu permasalahan tersebut adalah latar belakang pendidikan yang berada di luar permasalahan siswa tersebut. Latar belakang pendidikan adalah tahapan belajar di lembaga pendidikan formal yang telah dilalui siswa.

Pertimbangan seorang pendidik terhadap latar belakang pendidikan siswanya ialah bagian penting dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan "latar belakang" adalah sejauh mana individu mempelajari bahasa Arab di jenjang pendidikan sebelumnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat, Madrasah Aliyah (MA)/ sederajat, dan Pondok Pesantren. Mahasiswa dengan latar belakang Pesantren tidak akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, karena mata pelajaran yang mereka pelajari identik dan hanya mengembangkan apa yang telah mereka pelajari.

Siswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, karena di pendidikan sebelumnya ia telah mempelajari bahasa Arab. Kemudian terus mempelajarinya di jenjang perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. Dan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentu saja ada kesulitan dalam menghadapi pelajaran baru yaitu belajar bahasa Arab, karena di sekolah sebelumnya tidak ada pembelajaran bahasa Arab untuk siswa.

Dalam semua masalah, dampak di bidang pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil belajar yang berhubungan dengan pekerjaan belajar dan mengajar, sebagai guru, pekerjaan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sebagai siswa, hasil belajar adalah bagian akhir dan klimaks dari proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis apakah latar belakang pendidikan siswa mempengaruhi hasil belajar sehingga latar belakang pendidikan merupakan penyebab eksternal dalam proses pendidikan.

Hasil belajar mata kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/ sederajat secara alami berbeda dengan mahasiswa lulusan Pesantren karena mahasiswa lulusan Pesantren memiliki pengalaman belajar

Bahasa Arab yang lebih luas dan materi yang lebih beragam. Pernyataan ini sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi yaitu terdapat 3 orang mahasiswa yang mempunyai nilai kategori rendah dan ketiganya lulusan SMA, mahasiswa dengan nilai kategori sedang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang dari SMA dan 4 orang dari MA, sedangkan hasil belajar kaidah bahasa arab kategori tinggi berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 8 orang dari MA, 4 orang dari Pesantren, dan 8 orang dari SMA. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa lulusan Pesantren memiliki hasil belajar mata kuliah Kaidah Bahasa Arab yang lebih baik daripada mahasiswa lulusan SMA/MA/sederajat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Jambi.
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Jambi.
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Jambi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah-masalah akan dibahas mengingat keterbatasan waktu, keterampilan, tenaga, dan biaya peneliti. Demikian peneliti mempersempit menjadi sejauh mana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Kuliah Kaidah Bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai latar belakang pendidikan dan hasil belajar mata kuliah Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut bagi dosen, mahasiswa dan Universitas:

a. Dosen

Untuk berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan belajar tentang latar belakang pendidikan yang beragam dari Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

b. Mahasiswa

Sebagai masukan agar mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran meskipun latar belakang pendidikan berbeda.

c. Universitas

Mengetahui latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam rangka pelatihan dan pengembangan universitas yang bersangkutan.